

# Pengaruh Pembelajaran Berbasis Internet dan Konsep Diri Terhadap Hasil *Peer Teaching*

Etin Solihatin \*

**Abstract:** *This aims of this research at improving result of peer teaching using Edmodo by reviewing self-concept. A quasi-experiment with 2x2 factorial design (two-way Anova) was employed in this study. Result of the study shows that (1) Result of peer teaching on groups of students using Edmodo is higher than that of using e-Mail. (2) There is an interaction between learning media and self-concept toward result of peer teaching. (3) Among groups of students having positive self-concept, result of peer teaching on the groups using Edmodo is higher than that of using e-Mail. (4) Among groups of students having negative self-concept, result of peer teaching on the groups using Edmodo is lower than that of using e-Mail.*

**Keywords:** *Learning Media, Edmodo, Civic Learning, Result of Peer teaching*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil peer teaching melalui edmodo dengan memperhatikan konsep diri. Metode yang digunakan quasi eksperimen dengan rancangan desain factorial 2x2 (Anova dua arah). Hasil Penelitian (1) secara keseluruhan hasil peer teaching peserta didik yang mendapat hasil pembelajaran berbasis edmodo lebih tinggi daripada peserta didik yang mendapatkan pembelajaran berbasis e-mail, (2) Ada pengaruh interaksi antara pembelajaran berbasis internet dan konsep diri terhadap hasil peer teaching. (3) Hasil peer teaching pada peserta didik yang memiliki konsep diri positif dan mendapat pembelajaran berbasis edmodo lebih tinggi daripada peserta didik yang mendapat pembelajaran berbasis e-mail. (4) Hasil peer teaching pada peserta didik yang memiliki konsep diri negatif dan mendapat pembelajaran berbasis edmodo lebih rendah daripada peserta didik yang mendapatkan pembelajaran berbasis e-mail.*

**Kata Kunci:** *Media Pembelajaran, Edmodo, PPKN, Hasil Peer teaching.*

## PENDAHULUAN

Menurut Khaleed M. Al-Said (2015) dengan Judul "*Students Perception of Edmodo and Mobile Learning and Their Real Barriers Towards Them.*" Tujuan penelitian ini untuk menyelidiki persepsi peserta didik tentang Edmodo. Temuan menunjukkan bahwa persepsi peserta didik tentang Edmodo memiliki persepsi positif, dan dapat meningkatkan komunikasi efektif dalam pembelajaran, serta menghemat waktu. Adapun Dalam penelitian Khaleed M. Al-Said yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik Sekolah Menengah Pertama. Dalam penelitian tim yang menjadi subyek adalah mahasiswa calon guru. Dengan kata lain, mahasiswa calon guru sudah dilatih untuk menggunakan edmodo sebagai media. Agar peserta didik dapat mahir menggunakan edmodo.

Menurut Shraddha A. Desphande (2016) dengan judul artikel *Arousal and Learning of Language Through Edmodo*. Tujuan tulisan ini mengintegrasikan E-learning (Edmodo) dengan tatap muka. Edmodo diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan meningkatkan motivasi.

Dari kedua artikel diatas yaitu (2015) dan (2016), subyek penelitiannya sama peserta didik yaitu Sekolah Menengah Pertama. Artikel Khaleed (2015) membahas tentang persepsi peserta didik tentang edmodo, sedangkan artikel Shraddha (2016) tentang meningkatkan motivasi. Dalam penelitian tim ini ingin meningkatkan hasil peer teaching. Pelaksanaan pembelajaran di kelas tetap dilaksanakan sebagaimana mestinya, dan dilengkapi dengan edmodo, hal ini ada kesamaan antara Tim ini dengan artikel Shraddha A. Desphande (2016).

\* Etin Solihatin, Dosen Program Studi PPKN Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta, e-mail: [etinsolihatin@yahoo.com](mailto:etinsolihatin@yahoo.com)

Namun dalam kenyataannya ada juga dosen untuk melengkapi kekurangan dalam pembelajaran di kelas menggunakan e-mail sebagai salah satu media komunikasi, misal mengirim tugasnya via e-mail. Meskipun tugas tersebut masuk, apakah sudah diperiksa atau dibaca dosennya? Dibaca/diperiksa, peserta didik tidak ada yang mengetahui, kecuali ada balasan hasil koreksi via e-mail.

Kebaharuan dalam penelitian ini adalah: (1) Peserta didiknya adalah mahasiswa calon guru, dan hasil yang ingin ditingkatkan adalah hasil *peer teaching*; (2) Hasil yang ingin ditingkatkan bukan hasil belajar, tetapi hasil *peer teaching*; (3) Disamping itu biasanya latihan *peer teaching* peserta didik di ruang lab microteaching dengan berperan sebagai murid adalah temannya sendiri, direkam, akhirnya peserta didik dapat CD untuk dikoreksi sendiri di rumah masing-masing. Dengan Edmodo berbeda, mereka “mengupload” hasil latihan *peer teaching*nya dan siapapun dalam group edmodo dapat melihat dan memberikan kritik yang bersifat konstruktif.

Sedangkan via e-mail yang tahu hanya dosen dan peserta didik yang bersangkutan, karena terproteksi oleh password e-mail masing-masing. Prodi PPKN S1 diharapkan lulusannya sebagai calon guru yang profesional, atau kalaupun memilih tidak jadi guru tentu diharapkan mendapat pekerjaan sesuai rumpun ilmunya, sehingga apa yang diajarkan dapat bermanfaat. Sebagai calon guru, seiring dengan kemajuan zaman tidak dapat menghindari diri dari pembelajaran berbasis internet (Edmodo & e-mail). Agar peserta didik terbiasa, maka dalam proses pembelajaran di kampus sedikit banyak harus bersentuhan dengan internet.

Mata kuliah “Strategi Pembelajaran PPKN (SP PPKN)” dengan bobot 4 SKS, disamping belajar teori-teori, juga berlatih mempraktekkan teori yang dipelajari baik dalam tugas harian, maupun saat *peer teaching*. Saat *peer teaching* inilah peserta didik berlatih menjadi guru yang sebenarnya di hadapan teman-temannya, sehingga saat mengambil mata kuliah PKM (Praktek Keterampilan Mengajar), mereka melaksanakan pembelajaran yang sebenarnya. Ternyata ada beberapa peserta didik yang tidak siap saat *peer teaching* baik dalam penguasaan materi maupun penguasaan diri, apalagi peserta didik yang dihadapi temannya sendiri, dan rasa grogi selalu menghantui. Akibatnya nilai/skor *peer teaching* tidak maksimal.

Untuk mengatasi nilai *peer teaching* yang rendah, diduga Edmodo dapat menambah kepercayaan diri, serta melihat hasil praktek berulang-ulang. Dengan demikian nilai konsep diri meningkat dan hasil *peer teaching* diharapkan meningkat.

Di samping itu ingin membuktikan secara ilmiah mana pembelajaran paling unggul, yang biasa digunakan sebagian dosen melalui e-mail sebagai kelengkapan pembelajarannya atau dengan edmodo.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Secara keseluruhan, apakah terdapat perbedaan hasil *peer teaching* antara peserta didik yang pembelajarannya menggunakan media Edmodo dan e-mail?; (2) Apakah terdapat pengaruh interaksi antara pembelajaran berbasis internet dengan konsep diri terhadap hasil *peer teaching* SP-PPKN?; (3) Untuk peserta didik yang memiliki konsep diri positif, apakah terdapat perbedaan hasil *peer teaching* antara peserta didik yang pembelajarannya menggunakan media Edmodo dan peserta didik yang pembelajarannya menggunakan media e-mail?; (4) Untuk peserta didik yang memiliki konsep diri negatif, apakah terdapat perbedaan hasil *peer teaching* antara peserta didik yang menggunakan media Edmodo dan media e-mail?

### **Pembelajaran dengan Edmodo**

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (1971) dalam Arsyad (2014: 20) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar yaitu manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang mampu membuat peserta didik memperoleh keterampilan, pengetahuan dan sikap. Jadi media pembelajaran merupakan media yang digunakan saat proses pembelajaran sebagai penyalur pesan antara pengajar dan peserta didik agar tujuan pengajaran tercapai.

*Edmodo* merupakan jejaring sosial yang dapat diakses dimana saja asal ada internet, aplikasinya gratis, *interface*-nya mirip *facebook* (*familiar* dengan dunia peserta didik saat ini), aplikasi pendukungnya bagus dan tersedia dalam beberapa bahasa.

Keunggulan *Edmodo*, antara lain menyediakan fasilitas yang mudah dan aman dalam mengembangkan kelas sesuai dengan keinginan, memberi kesempatan terjadinya pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik yang berbeda secara personal, dan menyediakan sarana komunikasi bagi guru, peserta didik dan orang tua secara personal.

Fasilitas yang akan didapat seorang guru di *Edmodo* antara lain guru dapat mendesain kelas secara online sesuai keinginan, setiap kelas memiliki kode kelas yang unik (tiap kelas bisa dibuat berbeda), mengendalikan siapa saja yang boleh bergabung, berkomentar/berpesan ke kelas, perorangan secara spesifik/individual, memberikan tugas, menanggapi dan menilai tugas yang telah dikerjakan, membuat kuis/ulangan interaktif, melakukan polling, membentuk kelompok-kelompok kecil, berkomunikasi secara personal, berkolaborasi dengan guru lainnya.

Sedangkan fasilitas yang didapatkan untuk orang tua adalah mampu mengamati semua aktifitas anaknya di *edmodo*, berkomunikasi dengan guru anaknya, mengetahui perkembangan anaknya, hanya bisa berkomunikasi dengan guru dan anaknya.

Keunggulan lain dari *edmodo* saat dimana guru tidak dapat bertatap muka dengan peserta didik dikarenakan guru berhalangan hadir dengan adanya *edmodo* guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik secara *online* dan tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan target pembelajaran tersebut. *Edmodo* memiliki beberapa fitur untuk pembelajaran, dari semua fitur tersebut *edmodo* menyediakan tiga akun khusus bagi pengguna, akun tersebut sesuai dengan status pemakai diantaranya akun untuk guru (*teacher*), orang tua (*parent*), dan peserta didik (*student*).

*E-mail* (electronic mail) adalah surat dalam bentuk elektronik. e-mail merupakan salah satu fasilitas atau aplikasi internet yang paling banyak digunakan dalam hal surat-menyurat. Hal ini dikarenakan e-mail merupakan alat komunikasi yang murah, cepat, dan efisien. Menggunakan e-mail memungkinkan kita untuk mengirimkan pesan dalam bentuk surat ke seluruh dunia dalam waktu yang sangat cepat dan biaya yang murah. Menurut Nurul Hidayat (2014), e-mail yaitu sebagai: (a) Media komunikasi; (b) Media pengiriman; (c) Efektif, efisien, dan

mudah; (d) Media informasi. Adapun keunggulan dari e-mail lebih lanjut yaitu: (a) Pengoperasian mudah dengan bentuk dan ukuran yang bervariasi; (b) Pengiriman sangat cepat; (c) Biaya murah; (d) Dapat mengirim ke beberapa alamat lain sekaligus; (e) Surat yang masuk mudah dibaca, disimpan, dan dicetak; (f) Privasi terjamin yang dilindungi oleh password. Menurut Hamka (2015) Fasilitas e-mail juga menjadi salah satu media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Fasilitas ini biasanya digunakan oleh peserta didik untuk berkomunikasi dengan dosen. 47% dari responden menyatakan bahwa mereka biasa berkomunikasi dengan dosen melalui e-mail. Namun, saat ditelusuri lebih lanjut, bentuk komunikasi yang dimaksud masih terbatas pada penyetoran tugas-tugas perkuliahan ke alamat e-mail dosen-dosen tertentu.

### **Konsep Diri**

Konsep diri merupakan suatu istilah dalam ilmu psikologi yang dapat digunakan untuk menjelaskan tingkah laku seseorang. Pada mulanya konsep diri dikembangkan oleh Charles Horton Cooley, George Herbert Mead dan memuncak pada aliran interaksi simbolis dengan tokoh utama Herbert Blumer. Shaveison & Bolus (1982) yang dikutip (Dale H. Schunk, 2012: 383):

*Self-concept refers to one's collective self-perceptions (a) formed through experiences with, and interpretations of, the environment and (b) heavily influenced reinforcements and evaluations by significant other persons.*

Dengan demikian konsep diri merupakan pandangan tentang diri sendiri terjadi seiring dengan bertambahnya usia yang didasari oleh nilai-nilai yang diperoleh dan dipengaruhi oleh interaksi dengan orang lain yang ada di lingkungan sekitar.

Menurut Arndt (1974) dalam Agustiani (2014: 20 - 21), konsep diri adalah cerminan dari tuntutan *significant person* terhadap diri individu yang merupakan dasar dari kepribadian. Dengan demikian, ketika individu mempersepsikan dirinya, memberikan arti dan penilain tentang dirinya, berarti ia menunjukkan kemampuan untuk melihat dirinya sendiri seperti yang ia lakukan terhadap sesuatu di luar dirinya.

Sejalan dengan hal tersebut Faisal dan Zulfanah (2011: 70) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan pikiran bawah sadar yang lebih cenderung bersifat emosional yang bertindak secara acak, melakukan begitu saja, kadang-kadang tanpa pertimbangan dan berpikir global. Hal ini menandakan bahwa konsep diri tidak terlepas dari pengaruh otak emosional yang bekerja secara signifikan dalam mendorong individu untuk lebih meningkatkan taraf kerjanya, misalnya pada peserta didik dalam lingkungan sekolah, Sebab konsep diri yang negatif secara umum akan berpengaruh negatif pula terhadap hasil *peer teaching*.

Briggs and Moore dalam Patricia K. Marik (2015) (Review Article, *Self-Concept in Youth with Congenital Facial Differences: Development and Recommendations for Medical Providers*, Patricia K. Marik and Jennifer A. Hoag, *Pediatric Dermatology*, <http://web.b.ebscohost.com/ehost/results> (diakses 10 September 2015) mendefinisikan konsep diri sebagai “*the image or concept people have of themselves, particularly their abilities (physical, mental, and social) and the value (positive and negative) they place on these self evaluations*”. Dengan kata lain, konsep diri merupakan gambaran seseorang tentang dirinya sendiri yang mencakup fisik, mental, dan sosial yang bernilai positif atau negatif. Hal tersebut sejalan dengan definisi Konsep diri/*Self-concept refers to the view, perception, attitude, and evaluation of one self after long-term interaction with the environment*. Chiao-ling Huang (2015).

Berdasarkan beberapa definisi dari para ahli tentang konsep diri di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan sekumpulan persepsi atau pandangan seseorang tentang dirinya sendiri dengan melibatkan beberapa aspek yakni fisik, interaksi sosial, emosional maupun psikologi sebagai hasil dari perkembangan diri dalam berbuat dan meraih sesuatu.

Sejalan dengan hal itu, Chatib (2012: 121) lebih merincikan konsep diri tersebut: a) diperoleh melalui proses pembelajaran, bukan faktor keturunan; b) diperkuat melalui pengalaman hidup yang dialami setiap hari; c) dapat berubah secara drastis; d) mempengaruhi semua proses berpikir dan perilaku; e) mempengaruhi proses pembelajaran dan prestasi; f) dapat dibangun dan dikembangkan

dengan mengganti *self talk* negatif dengan yang positif.

Menurut Shavelson RJ, et.al. (2015) Konsep diri dapat dibedakan menjadi dua bagian yakni: konsep diri akademis dan non akademis. Pada sisi akademis, konsep diri didasarkan pada seberapa baik peserta didik berperilaku dalam wilayah akademis yang berbeda. Konsep diri akademik adalah *is a subjective judgment of one's perceived ability in an academic or learning context* (Plos One, *Profiling First-Year Students in STEM Programs Based on Autonomous Motivation and Academic Self-Concept and Relationship with Academic Achievement*, Caroline Van Soom and Vincent Donche, Cross Mark, <http://web.b.ebscohost.com/ehost/results> (diakses 10 September 2015)). Sedangkan pada sisi non akademis, konsep diri didasarkan pada hubungan dengan teman sebaya dan orang-orang penting lainnya, pada kondisi emosional dan pada kualitas fisik. Dimana peserta didik yang memiliki masalah perilaku secara terus menerus sering memiliki perasaan yang sangat negatif tentang pembelajaran, sekolah, dan bahkan tentang diri mereka sendiri (Marcia L Tate, 2013: 113). Padahal, konsep diri yang positif dapat mengantarkan seseorang mencapai apa yang diinginkan. Semakin kuat konsep diri, maka akan semakin tangguh seseorang menjalani hidup dengan berbagai tantangan. Hal ini sangat penting pula bagi dunia pendidikan untuk mengadopsi semangat dari konsep diri (positif). Di samping itu, konsep diri yang terbangun sempurna merupakan penolong bagi seluruh anak di dunia. Mereka ibarat harapan; tanpa harapan itu, masa depan dunia seolah kelim (Suminar Prasojo, 2011: 51).

Sejalan dengan hal tersebut, Paul J. Centi yang dikutip Desmita (2011: 166) menyebutkan bahwa ada 3 dimensi dalam konsep diri, yaitu:

- 1) Dimensi gambaran diri (*self-image*)
- 2) Dimensi penilaian diri (*self-evaluation*)
- 3) Dimensi cita-cita diri (*self-ideal*)

## **Peer teaching Mata Kuliah “Strategi Pembelajaran PPKN”**

### **1. Peer teaching**

*Peer teaching* menurut Isman (2012) adalah praktek mengajar peserta didik dengan teknik menyampaikan materi ajar melalui rekan atau bantuan teman sendiri. Mulai dari

pembahasan materi sampai latihan menilai juga dilakukan peserta didik.

Sedangkan untuk menilai peserta didik yang sudah melakukan praktek "*Peer teaching*" oleh dosen, dengan bantuan masukan dari teman yang berperan sebagai murid. Keunggulan dilaksanakan *peer teaching* menurut Isman (2012) pada mata kuliah "strategi Pembelajaran PPKN" diantaranya: (a) Meningkatkan kualitas proses dan pembelajaran; (b) Meningkatkan interaksi sosial peserta didik dalam pembelajaran; (c) Berlatih menjadi guru (mengajar) sehingga saat lulus nanti sudah dapat pengalaman mengajar; (d) Meningkatkan rasa tanggung jawab; (e) Melatih keterampilan berkomunikasi; (f) Meningkatkan hasil belajar.

*Peer teaching* merupakan strategi pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran orang dewasa (andragogy) dan *self-direction*. Menurut Jarvis (2001), *peer teaching is a learner-centered activity because members of educational communities' plan and facilitate learning opportunities for each other. There is the expectation of reciprocity, e.g., peers will plan and facilitate courses of study and be able to learn from the planning and facilitation of other members of the community.* Artinya, *peer teaching* merupakan kegiatan belajar yang berpusat pada peserta didik sebab anggota komunitas merencanakan dan memfasilitasi kesempatan belajar untuk dirinya sendiri dan orang lain. Hal ini diharapkan dapat terjadi timbal balik antara teman sebaya yang akan merencanakan dan memfasilitasi kegiatan belajar dan dapat belajar dari perencanaan dan fasilitas dari anggota kelompok lainnya.

Secara umum tujuan *peer teaching* yaitu: (a) Efektif untuk meningkatkan harga diri (self-esteem), pengembangan akademik dan sosial dan berpikir kritis; (b) Meningkatkan perilaku, sikap, harga diri, komunikasi, keterampilan interpersonal; (c) Cenderung lebih berani bertanya.

Hasil belajar menurut Nana Sudjana (2009) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Sukmadinata (2015), hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang, dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

William Burton dalam Oemar Hamalik (2008) menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan, serta bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah (*adaptable*), jadi tidak sederhana dan statis.

Menurut A.J. Romizowski dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013) hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*).

Suprijono dalam Tabroni (2015) sendiri mendefinisikan hasil *peer teaching* adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Gagne dan Briggs dalam R. Ibrahim dkk (2013) menyatakan bahwa perbuatan hasil belajar menghasilkan perubahan dalam bentuk tingkah laku dalam aspek: a) kemampuan membedakan; b) konsep konkret; c) konsep terdefinisi; d) nilai; e) nilai/aturan tingkat tinggi; f) strategi kognitif; g) informasi verbal; h) sikap; i) keterampilan motorik.

Dengan demikian hasil *peer teaching* mata kuliah SP PPKN adalah kemampuan peserta didik tentang kognitif, afektif, psikomotor yang dicapai dalam praktek.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan rancangan desain by Level 2x2 (anava dua arah). Variabel yang diteliti adalah media pembelajaran berbasis internet sebagai variabel bebas dengan mempertimbangkan konsep diri sebagai variabel atribut, dan hasil *peer teaching* sebagai variabel terikat. Faktor media pembelajaran (A) terdiri dari Edmodo (A<sub>1</sub>) dan e-mail (A<sub>2</sub>). konsep diri terdiri atas konsep diri positif (B<sub>1</sub>) dan konsep diri negatif (B<sub>2</sub>).

## Validitas Rancangan Penelitian

Untuk mendapatkan keyakinan bahwa rancangan penelitian yang dipilih cukup baik, sehingga menguji hipotesis penelitian dan hasilnya dapat digeneralisasikan, dilakukan pengontrolan terhadap validitas internal dan eksternal rancangan penelitian (Stephen Issac and William B. Michael, 1981).

## Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (*sample random sampling*) dilakukan dengan undian.

Menentukan subyek penelitian, dengan cara yaitu semua peserta didik diberikan instrumen konsep diri, dan dilanjutkan dengan perhitungan terhadap hasil jawaban. Untuk keperluan analisis data penelitian, maka dari kelompok-kelompok percobaan maupun kontrol diambil 27% peserta didik dengan konsep diri positif, dan 27% peserta didik dengan konsep diri negatif.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun data hasil *peer teaching* peserta didik yang belajar dengan media edmodo dan e-mail seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Skor Deskripsi Data Hasil *Peer teaching*

Media Pembelajaran Konsep diri	Media Pembelajaran		Total
	Edmodo (A <sub>1</sub> )	e-Mail (A <sub>2</sub> )	
Konsep diri Positif (B <sub>1</sub> )	n <sub>1</sub> = 11 ∑X <sub>1</sub> = 345 ∑X <sub>1</sub> <sup>2</sup> = 10869 x̄ <sub>1</sub> = 31,36 119025 (∑X <sub>1</sub> ) <sup>2</sup> =	n <sub>2</sub> = 11 ∑X <sub>2</sub> = 246 ∑X <sub>2</sub> <sup>2</sup> = 5550 x̄ <sub>2</sub> = 22,36 60516 (∑X <sub>2</sub> ) <sup>2</sup> =	n <sub>b1</sub> = 22 ∑X <sub>b1</sub> = 591 ∑X <sub>b1</sub> <sup>2</sup> = 16419 x̄ <sub>b1</sub> = 26,864 349281 =
Konsep diri negatif (B <sub>2</sub> )	N <sub>3</sub> = 11 ∑X <sub>3</sub> = 228 ∑X <sub>3</sub> <sup>2</sup> = 4780 x̄ <sub>3</sub> = 20,73 51984 (∑X <sub>3</sub> ) <sup>2</sup> =	n <sub>4</sub> = 11 ∑X <sub>4</sub> = 275 ∑X <sub>4</sub> <sup>2</sup> = 7001 x̄ <sub>4</sub> = 25,00 75625 (∑X <sub>4</sub> ) <sup>2</sup> =	n <sub>b2</sub> = 22 ∑X <sub>b2</sub> = 503 ∑X <sub>b2</sub> <sup>2</sup> = 11781 x̄ <sub>b2</sub> = 22,864 253009 =
Total	n <sub>k1</sub> = 22 ∑X <sub>k1</sub> = 573 ∑X <sub>k1</sub> <sup>2</sup> = 15649 x̄ <sub>k1</sub> = 26,045 328329 =	n <sub>k2</sub> = 22 ∑X <sub>k2</sub> = 521 ∑X <sub>k2</sub> <sup>2</sup> = 12551 x̄ <sub>k2</sub> = 23,682 271441 =	n <sub>t</sub> = 44 ∑X <sub>t</sub> = 1094 ∑X <sub>t</sub> <sup>2</sup> = 28200 x̄ <sub>t</sub> = 24,864 119683 6

Hasil *peer teaching* peserta didik yang menggunakan pembelajaran pembelajaran berbasis edmodo secara keseluruhan memiliki rentang teoretis 35-0, sedangkan rentangan skor diperoleh 35-17, dengan skor terendah 17 dan skor tertinggi 35. Hasil *peer teaching* menggunakan pembelajaran berbasis edmodo dalam kelompok ini mempunyai skor rata-rata sebesar 26,05; skor modus sebesar 31,36, skor median sebesar 24,5, dan standar deviasi sebesar 5,88.

Distribusi frekuensi Skor hasil *peer teaching* peserta didik yang menggunakan pembelajaran berbasis edmodo dibagi ke dalam lima kelas interval. Jumlah peserta didik yang memperoleh skor dalam setiap kelas interval dijelaskan sebagai berikut:

Peserta didik yang memperoleh skor interval 17 - 20 sebanyak 6 orang, yang memperoleh skor interval 21 - 24 sebanyak 5 orang, yang memperoleh skor 25 - 28 sebanyak 1 orang,

yang memperoleh skor 29 – 32 sebanyak 6 orang, yang memperoleh skor 33 – 36 sebanyak 4 orang.

Hasil *peer teaching* yang menggunakan pembelajaran berbasis e-mail secara keseluruhan memiliki rentang skor 30 – 19, dengan skor terendah 19 dan skor tertinggi 30. Hasil *peer teaching* yang menggunakan pembelajaran berbasis e-mail dalam kelompok ini mempunyai skor rata-rata sebesar 23,68; skor modus sebesar 24,36, skor median sebesar 23,88, dan standar deviasi sebesar 3,18.

Distribusi frekuensi hasil *peer teaching* peserta didik yang menggunakan pembelajaran berbasis e-mail dibagi ke dalam lima kelas interval. Jumlah peserta didik yang memperoleh skor dalam setiap kelas interval dijelaskan sebagai berikut:

Peserta didik yang memperoleh skor interval 18 – 20 sebanyak 4 orang, yang memperoleh skor interval 21 – 23 sebanyak 6 orang, yang memperoleh skor 24 – 26 sebanyak 8 orang, yang memperoleh skor 27 – 29 sebanyak 3 orang, yang memperoleh skor 30 – 32 sebanyak 1 orang.

Hasil *peer teaching* peserta didik yang menggunakan pembelajaran berbasis edmodo kelompok peserta didik yang memiliki konsep diri positif secara keseluruhan memiliki rentang skor 35 - 28, dengan skor terendah 28 dan skor tertinggi 35. Hasil *peer teaching* peserta didik yang menggunakan pembelajaran edmodo kelompok peserta didik yang memiliki konsep diri positif dalam kelompok ini mempunyai skor rata-rata sebesar 31,36; skor modus sebesar 30,83, skor median sebesar 31,25, dan standar deviasi sebesar 2,20.

Distribusi frekuensi skor hasil *peer teaching* yang menggunakan pembelajaran berbasis edmodo kelompok peserta didik yang memiliki konsep diri positif dibagi ke dalam empat kelas interval. Jumlah peserta didik yang memperoleh skor dalam setiap kelas interval dijelaskan sebagai berikut:

Peserta didik yang memperoleh skor interval 28 – 29 sebanyak 2 orang, yang memperoleh skor interval 30 – 31 sebanyak 4 orang, yang memperoleh skor 32 – 33 sebanyak 3 orang, yang memperoleh skor 34 – 35 sebanyak 2 orang.

Hasil *peer teaching* peserta didik yang menggunakan pembelajaran berbasis edmodo kelompok peserta didik yang memiliki konsep diri negatif secara keseluruhan memiliki rentang skor 24 – 17, dengan skor terendah 17 dan skor

tertinggi 24. Hasil *peer teaching* peserta didik yang menggunakan pembelajaran berbasis edmodo kelompok peserta didik yang memiliki konsep diri negatif dalam kelompok ini mempunyai skor rata-rata sebesar 20,73; skor modus sebesar 19,50, skor median sebesar 20,25, dan standar deviasi sebesar 2,33.

Distribusi frekuensi skor hasil *peer teaching* peserta didik yang menggunakan pembelajaran berbasis edmodo kelompok peserta didik yang memiliki konsep diri negatif dibagi ke dalam empat kelas interval. Jumlah peserta didik yang memperoleh skor dalam setiap kelas interval dijelaskan sebagai berikut: Peserta didik yang memperoleh skor interval 17 – 18 sebanyak 2 orang, yang memperoleh skor interval 19 – 20 sebanyak 4 orang, yang memperoleh skor 21 – 22 sebanyak 2 orang, yang memperoleh skor 23 – 24 sebanyak 3 orang.

Hasil *peer teaching* peserta didik yang menggunakan pembelajaran e-mail kelompok peserta didik yang memiliki konsep diri positif secara keseluruhan memiliki rentang skor 26 – 19, dengan skor terendah 19 dan skor tertinggi 26. Hasil *peer teaching* peserta didik yang menggunakan pembelajaran berbasis e-mail kelompok peserta didik yang memiliki konsep diri positif dalam kelompok ini mempunyai skor rata-rata sebesar 22,36; skor modus sebesar 21,83, skor median sebesar 22,25, dan standar deviasi sebesar 2,20.

Distribusi frekuensi skor hasil *peer teaching* peserta didik yang menggunakan pembelajaran berbasis e-mail kelompok peserta didik yang memiliki konsep diri positif dibagi ke dalam empat kelas interval. Jumlah peserta didik yang memperoleh skor dalam setiap kelas interval dijelaskan sebagai berikut: Peserta didik yang memperoleh skor interval 19 – 20 sebanyak 2 orang, yang memperoleh skor interval 21 – 22 sebanyak 4 orang, yang memperoleh skor 23 – 24 sebanyak 3 orang, yang memperoleh skor 25 – 26 sebanyak 2 orang.

Hasil *peer teaching* peserta didik yang menggunakan pembelajaran berbasis e-mail kelompok peserta didik yang memiliki konsep diri negatif secara keseluruhan memiliki rentang skor 30 – 19, dengan skor terendah 19 dan skor tertinggi 30. Hasil *peer teaching* peserta didik yang menggunakan pembelajaran berbasis e-mail kelompok peserta didik yang memiliki konsep diri negatif dalam kelompok ini mempunyai skor rata-rata sebesar 25,00; skor

modus sebesar 26,50, skor median sebesar 25,63, dan standar deviasi sebesar 3,55.

Distribusi frekuensi skor hasil *peer teaching* yang menggunakan pembelajaran berbasis e-mail kelompok peserta didik yang memiliki konsep diri negatif dibagi ke dalam empat kelas interval. Jumlah peserta didik yang memperoleh skor dalam setiap kelas interval dijelaskan sebagai berikut:

Peserta didik yang memperoleh skor interval 19 – 21 sebanyak 2 orang, yang memperoleh skor interval 22 – 24 sebanyak 2 orang, yang memperoleh skor 25 – 27 sebanyak 4 orang, yang memperoleh skor 28 – 30 sebanyak 3 orang.

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan terhadap Delapan kelompok data, yaitu: (1) Pembelajaran berbasis edmodo (2) pembelajaran berbasis e-mail, (3) konsep diri positif (4) konsep diri negatif, (5) hasil *peer teaching* dengan menggunakan pembelajaran berbasis edmodo kelompok peserta didik yang memiliki konsep diri positif, (6) hasil *peer teaching* dengan menggunakan pembelajaran berbasis edmodo kelompok peserta didik yang memiliki konsep diri negatif, (7) hasil *peer teaching* dengan menggunakan pembelajaran berbasis e-mail kelompok peserta didik yang memiliki konsep diri positif, (8) hasil *peer teaching* dengan menggunakan pembelajaran berbasis e-mail kelompok peserta didik yang memiliki konsep diri negatif.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

No.	Hasil Belajar	Nilai Lo	Nilai Lt	Kesimpulan
1.	A <sub>1</sub>	0,136	0,189	Normal
2.	A <sub>2</sub>	0,118	0,189	Normal
3.	B <sub>1</sub>	0,122	0,189	Normal
4.	B <sub>2</sub>	0,147	0,189	Normal
5.	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	0,187	0,267	Normal
6.	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	0,168	0,267	Normal
7.	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	0,187	0,267	Normal
8.	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>	0,102	0,267	Normal

Semua kelompok data yang diuji normalitasnya dengan uji lilliefors memberikan nilai Lo (nilai Lilliefors untuk observasi) yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai Lt (nilai kritis L pada tabel untuk uji lilliefors). Dengan demikian disimpulkan bahwa semua kelompok data dalam penelitian ini berasal dari populasi berdistribusi normal.

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians populasi bersifat



homogen atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan uji Bartlett, Dari perhitungan uji homogenitas diperoleh 0,059 sedangkan  $\chi^2_t$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan  $k-1 = 4 - 1 = 3$  adalah 7,81. Angka ini menunjukkan bahwa harga  $\chi^2_o = 0,059$  lebih kecil dari harga  $\chi^2_t = 7,81$ , Hal ini berarti bahwa hipotesis nol diterima, Kesimpulannya adalah populasi homogen.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

$S^2_{gab}$	B	$\chi^2_o$	$\chi^2_t$	Kesimpulan
6,932	33,63	3,612	7,81	Homogen

Hasil uji normalitas data penelitian seluruhnya berdistribusi normal. Pengujian Homogenitas varians populasi, hasilnya populasi homogen.

Analisis variansi dua jalur adalah suatu teknik penghitungan yang bertujuan untuk menyelidiki dua pengaruh, yaitu pengaruh utama (*main effect*) dan pengaruh interaksi (*interaction effect*). Pengaruh utama adalah pengaruh perbedaan pembelajaran yang berupa, pembelajaran berbasis edmodo dan pembelajaran berbasis e-mail serta pengaruh perbedaan konsep diri yang berupa konsep diri positif dan konsep diri negatif terhadap hasil *peer teaching*. Sedangkan interaksi adalah pengaruh antara pembelajaran berbasis internet dan konsep diri terhadap hasil *peer teaching*.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Perhitungan ANAVA 2 Jalur

Sumber Variansi	db	JK	RJK	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	
					0,05	0,01
Pembelajaran berbasis internet	1	61,45	61,45	8,866**	4,08	7,31
Konsep Diri	1	176,00	176,00	25,390**	4,08	7,31
Interaksi (A x B)	1	484,45	484,45	69,889**	4,08	7,31
Kekeliruan	40	277,27	6,93			
Direduksi	43	999,18				

Keterangan: \*\* = sangat signifikan

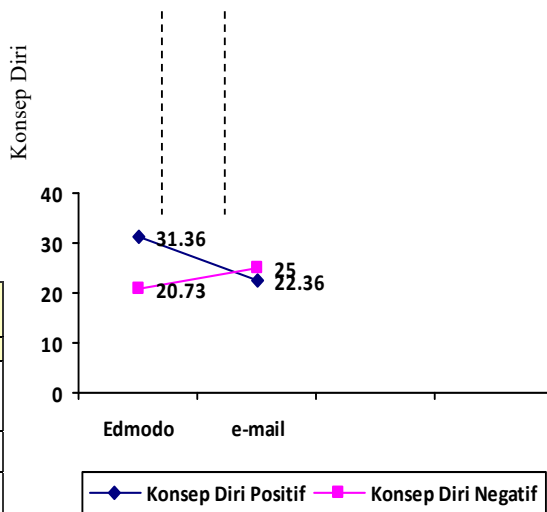
Hasil pengujian hipotesis seperti berikut ini:

**Pertama**, secara keseluruhan hasil *peer teaching* peserta didik yang mendapat pembelajaran berbasis edmodo lebih tinggi dari pada peserta didik yang mendapatkan pembelajaran berbasis e-mail. Hasil perhitungan skor rata-rata hasil *peer teaching* dengan pembelajaran berbasis edmodo sebesar 26,05 (lebih besar daripada) rata-rata hasil *peer*

*teaching* dengan pembelajaran berbasis e-mail = 23,68. Hasil ANAVA dua jalur diperoleh ( $F_{hitung} = 8,866 > F_{tabel} = 7,31$ ) pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti hipotesis pertama yang menyatakan "secara keseluruhan hasil *peer teaching* pada peserta didik yang mendapatkan pembelajaran berbasis edmodo lebih tinggi daripada peserta didik yang mendapatkan pembelajaran berbasis e-mail", telah dapat diuji dan terbukti kebenarannya dalam penelitian ini.

**Kedua**, ada pengaruh interaksi antara pembelajaran berbasis internet dan konsep diri terhadap hasil *peer teaching*. Hasil perhitungan ANAVA 2 jalur nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} = 69,889 > F_{tabel} = 7,31$ ) pada taraf nyata  $\alpha = 0,01$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak. Ini berarti hipotesis kedua yang menyatakan: Terdapat interaksi antara penggunaan pembelajaran berbasis internet dengan konsep diri terhadap hasil *peer teaching*, telah diuji kebenarannya dalam penelitian ini.

Grafik interaksinya adalah:



**Ketiga**, hasil *peer teaching* pada peserta didik yang memiliki konsep diri positif dan mendapat pembelajaran berbasis edmodo lebih tinggi daripada peserta didik yang mendapat pembelajaran berbasis e-mail. Dari hasil perhitungan skor rata-rata hasil *peer teaching* dengan pembelajaran berbasis edmodo kelompok peserta didik yang memiliki konsep diri positif = 31,36 sedangkan skor rata-rata hasil *peer teaching* dengan pembelajaran berbasis e-mail kelompok peserta didik yang memiliki konsep diri positif = 22,36, ( $31,36 > 22,36$ ). Berdasarkan pengujian lanjutan (A1B1



banding  $A_2B_1$ ) diperoleh harga  $Q_{hitung} = 8,64$  lebih besar dibandingkan dengan nilai  $Q_{tabel} = 3,82$ , pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan: Hasil *peer teaching* pada peserta didik yang memiliki konsep diri positif dan mendapat pembelajaran berbasis edmodo lebih tinggi daripada peserta didik yang mendapatkan pembelajaran berbasis e-mail, telah dapat dibuktikan dan diuji kebenarannya dalam penelitian ini.

**Keempat**, hasil *peer teaching* pada peserta didik yang memiliki konsep diri negatif dan mendapat pembelajaran berbasis edmodo lebih rendah daripada peserta didik yang mendapatkan pembelajaran berbasis e-mail. Dari hasil perhitungan skor rata-rata hasil *peer teaching* dengan pembelajaran berbasis edmodo peserta didik yang memiliki konsep diri negatif = 20,73, sedangkan skor rata-rata hasil *peer teaching* dengan pembelajaran berbasis e-mail kelompok peserta didik yang memiliki konsep diri negatif = 25,00 ( $20,73 < 25,00$ ). Setelah pengujian lanjutan ( $A_1B_2$  banding  $A_2B_2$ ) diperoleh harga  $Q_{hitung} = 4,10$  lebih tinggi dibandingkan dengan nilai  $Q_{tabel} = 3,82$  pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ke empat yang menyatakan: Hasil *peer teaching* pada peserta didik yang memiliki konsep diri negatif dan mendapat pembelajaran berbasis edmodo lebih rendah daripada peserta didik yang mendapatkan pembelajaran berbasis e-mail, telah dapat dibuktikan dan diuji kebenarannya dalam penelitian ini.

Melalui analisis deskriptif diperoleh skor rata-rata hasil *peer teaching* dengan pembelajaran berbasis edmodo sebesar 26,05 lebih besar dibandingkan dengan skor yang dihasilkan oleh peserta didik dengan pembelajaran berbasis e-mail sebesar 23,68 ( $26,05 > 23,68$ ). Kenyataan ini didukung oleh hasil analisis inferensial yang menyatakan terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara hasil *peer teaching* peserta didik dengan pembelajaran berbasis edmodo dengan pembelajaran berbasis e-mail. Dilihat dan besarnya rata-rata skor yang dihasilkan oleh kedua pembelajaran itu maka dapat dikatakan bahwa dengan pembelajaran berbasis edmodo menghasilkan skor hasil *peer teaching* yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran berbasis e-mail. Dengan demikian, secara

keseluruhan pembelajaran berbasis edmodo jauh lebih efektif dari pada pembelajaran berbasis e-mail dalam meningkatkan hasil *peer teaching* peserta didik, khususnya yang menjadi subyek dalam penelitian ini.

Pada interaksi antara pembelajaran berbasis internet yang digunakan dengan konsep diri dalam meningkatkan hasil *peer teaching* peserta didik, ditunjukkan oleh hasil pengujian hipotesis di mana diputuskan menolak hipotesis  $H_0$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari interaksi antara pembelajaran berbasis internet dengan konsep diri terhadap hasil *peer teaching* peserta didik. Kenyataan ini mengindikasikan bahwa pengelompokkan peserta didik berdasarkan konsep diri memberikan efek ataupun pengaruh yang berarti terhadap pembelajaran berbasis edmodo maupun e-mail dalam meningkatkan hasil *peer teaching* dalam penelitian ini.

Dari seluruh hasil analisis yang telah diuraikan baik dengan analisis deskriptif maupun dengan analisis inferensial, sangat beralasan untuk mengatakan bahwa pembelajaran berbasis edmodo lebih efektif dalam meningkatkan hasil *peer teaching* peserta didik dibandingkan dengan penggunaan pembelajaran berbasis e-mail. Dalam penerapan pembelajaran berbasis edmodo, perlu diperhatikan karakteristik peserta didik berdasarkan konsep diri, karena metode ini memberikan hasil yang lebih efektif pada kelompok peserta didik yang memiliki konsep diri positif.

Pada kelompok yang memiliki konsep diri positif, dengan pembelajaran berbasis edmodo, skor rata-rata = 31,36. Sedangkan kelompok peserta didik yang memiliki konsep diri positif, dengan pembelajaran berbasis e-mail, skor rata-rata = 23,36. Melalui pendekatan statistik deskriptif memberikan perbedaan rata-rata hasil *peer teaching* ( $31,36 > 23,36$ ). Terlihat kedua rata-rata skor ini memberikan selisih yang cukup besar, sehingga secara deskriptif dapat dikatakan keduanya berbeda. Hasil pengujian hipotesis memperkuat adanya perbedaan itu, yakni dihasilkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan hasil *peer teaching* peserta didik yang diajar dengan pembelajaran berbasis edmodo dan dengan pembelajaran berbasis e-mail. Dengan fakta tersebut maka dapat dikatakan bahwa menggunakan pembelajaran berbasis edmodo lebih baik dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran berbasis e-

mail dalam meningkatkan hasil *peer teaching* peserta didik yang memiliki konsep diri positif.

Hal yang berbeda ditunjukkan pada kelompok konsep diri negatif, dimana skor rata-rata hasil *peer teaching* yang diajar dengan menggunakan pembelajaran berbasis e-mail lebih tinggi (25,00) dari pada menggunakan pembelajaran berbasis edmodo (20,73), yaitu masing-masing (25,00 > 20,73). Dengan fakta tersebut maka dapat dikatakan bahwa menggunakan pembelajaran berbasis e-mail lebih baik dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran berbasis edmodo dalam meningkatkan hasil *peer teaching* peserta didik yang memiliki konsep diri negatif.

## KESIMPULAN

Pertama, secara keseluruhan hasil *peer teaching* peserta didik yang menggunakan edmodo lebih tinggi dari pada kelompok peserta didik yang menggunakan e-mail.

Kedua, Terdapat interaksi antara media pembelajaran berbasis internet dengan konsep diri terhadap hasil *peer teaching*.

Ketiga, peserta didik yang memiliki konsep diri positif, hasil *peer teaching* yang menggunakan edmodo lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok didik yang menggunakan e-mail.

Keempat, peserta didik yang memiliki konsep diri negatif hasil *peer teaching* yang menggunakan edmodo lebih rendah dibanding kelompok peserta didik yang menggunakan e-mail.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil *peer teaching* perlu diterapkan pembelajaran berbasis edmodo dengan mempertimbangkan konsep diri. Oleh karena itu, peserta didik yang memiliki konsep diri positif perlu diberikan pembelajaran berbasis edmodo, sedangkan peserta didik yang memiliki konsep diri negatif perlu diberi pembelajaran berbasis e-mail.

## DAFTAR RUJUKAN

Hendriati, Agustiani. *Psikologi Perkembangan-Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: Refika Aditama, 2014.

Al-Said, Khaleed M. Jurnal TOJET: "Student Perception of Edmodo and Mobile Learning and Their Real Barriers

Toward Them" Jurnal TOJET, volume 14, issue 2, April 2015. [online]available: <http://www.tojet.net/v14i2/14220>.

Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Chatib, Munif. *Orangtuanya Manusia-Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2012.

Desmita. *Psikologi Perkembangan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Desphande, Shraddha A. "Arousal and Learning of Language Through Edmodo" *Journal of Technology for ELT*, volume 6, number 1, ISSN 2231-4431, 2016. [online] available: <https://sites.google.com/site/journaloftechnologyforelt/archive/volume-6-number-1-january---march-2016/2-arousal-and-learning-of-language-through-edmodo>, 2016.

Faisal, Amir dan Zulfanah. *Membangkitkan Gairah Anak Untuk Berprestasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.2008.

Hamka, Jurnal Studia Islamika. [Oaji.net/articles/](http://Oaji.net/articles/) 2015.

Hidayat Nurul. [pengetahuanwawasan.co.id/2014/03.html](http://pengetahuanwawasan.co.id/2014/03.html), 2014.

Huang Chiao-Ling, et.al, Society for Personality Research, <http://web.b.ebscohost.com/ehost/results>, 2015. Diakses 10 September 2015.

Ibrahim, R., dkk. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Isaac, Stephen and Michael, William B. *Handbook in Research and Evaluation*. Edisi Kedua. Edit Publishers, San Diego, California. 1981.

Isman. <http://www.gurukelas.com/2012/10/meto-de-mengajar-sesama-teman-peer-teaching-methods.html>, 2012.

- Jarvis, P. *Learning in Later Life: An introduction to educators and Carers*. London: Kogan Page. 2001.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.
- Marik, Patricia K, et.al, <http://web.b.ebscohost.com/ehost/results>, 2012.
- Prasojo, Suminaring. *Anakku Luar Biasa Jenius*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2011.
- RJ, Shavelson, et.al, <http://web.b.ebscohost.com/ehost/results>, 2015.
- Schunk, Dale H., *Learning Theories an Educational Perspective: Edisi Keenam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Tate, Marcia L. *Menyiapkan Anak Untuk Sukses di Sekolah dan Kehidupan*. Jakarta: PT Indeks, 2013.
- Thobroni, M. *Belajar dan Pembelajaran-Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.